

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIKIH MATERI *TAHARAH* PADA SISWA KELAS
VII DI MTS *BIRRUL WALIDAIN* KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Abdul Basir

NIM : 18 0201 0187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIKIH MATERI *TAHARAH* PADA SISWA KELAS
VII DI MTS *BIRRUL WALIDAIN* KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Proposal Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Abdul Basir

NIM : 18 0201 0187

Dosen Pembimbing;

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Muhammad Yamin, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Basir
NIM : 18 0201 0187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



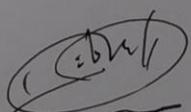
ABDUL BASIR
18 0201 0187

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah pada Siswa Kelas VII di MTs Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur, yang ditulis oleh Abdul Basir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010187, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 14 Februari 2025 M bertepatan dengan 15 Sya'ban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP.19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur.” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M. Ag, serta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S. S., M. Hum dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI, yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M. Pd.I. selalu memberikan jalan terbaik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Hasriadi, S.Pd., M.Pd, dan para Staf yang mengarahkan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing I Prof. Dr. Muhaemin, M.A. dan pembimbing II Muhammad Yamin, S.Pd.,M.Pd. yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta banyak mengarahkan dalam penyelesaian skripsi peneliti.
5. Dr. Takwa, M.Pd.I. selaku penguji I dan Dr. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku penguji II, yang telah banyak memberikan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Validator Instrumen penelitian Dr. Makmur, S.Pd.,M.Pd. yang telah membantu dalam memvalidasi instrumen yang digunakan pada penelitian ini.
7. Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd. dan karyawan/karyawati yang telah membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi peneliti.
8. Miftahul Jannah, S.Pd, kepala sekolah MTs *Birrul Walidain* dan seluruh bapak/ibu guru, staf pegawai yang telah membantu memberikan informasi pada lokasi penelitian.

9. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), serta para sahabat yang telah memberikan saran dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada yang sangat istimewa, dengan penuh keikhlasan hati dan ketulusan, mempersembahkan yang tak terhingga kepada kedua orang tua kandung peneliti yaitu pahlawan hidupku ayahanda Muharis dan ibunda Raihan yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberi dukungan serta mendoakan peneliti. Semoga peneliti dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga dan orang-orang tercinta.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga mendapatkan pahala dari Allah swt dan bernilai ibadah. Aamiin.

Palopo, 09 Agustus 2024

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِيْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِوْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : kataba
فَعَلَ : fa`ala
سُئِلَ : suila
كَيْفَ : kaifa
حَوْلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

الشَّمْسُ : asy-syamsu

الْجَلَالُ : al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : ta'khuẓu

شَيْءٍ : syai'un

التَّوَهُ : an-nau'u

إِنَّ : inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Model <i>Snowball Throwing</i>	13
2. Hasil Belajar.....	31
3. Metode Pelajaran Fikih di Madrasah.....	36
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Prosedur Penelitian.....	46
C. Sasaran Penelitian	50
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nahl /16:78.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. At-Taubah /9: 71	14
Kutipan Ayat 3 Q.S. Az-Zariat/51: 56.	40

DAFTAR HADIS

Hadist tentang memuliakan anak dan memperbaiki tingkah lakunya.....	33
Hadis tentang tingginya derajat mereka yang mengajar dan belajar.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> siklus I	58
Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> pada siklus I.....	59
Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> siklus II.....	64
Tabel 4.4 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> pada siklus II	65
Tabel 4.5 Skor tes hasil belajar siswa siklus I.....	68
Tabel 4.6 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus I.....	69
Tabel 4.7 Skor tes hasil belajar siswa siklus II.....	70
Tabel 4.8 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus II.....	70

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	46

ABSTRAK

Abdul Basir, 2025. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTs Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Muhammad Yamin.

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi taharah pada siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain*. Adapun tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi taharah di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur; 2) Untuk mengetahui hasil belajar fikih materi taharah setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini ialah guru fikih dan siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi siswa dan guru beserta tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran fikih pada siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain* terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang kemudian memengaruhi keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) Secara *empiric* terjadi peningkatan proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di nilai cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, hasil belajar, fikih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak rintangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, termasuk hasil belajar yang diperoleh oleh sebagian siswa belum sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Tentunya hal ini adalah tanggung jawab besar semua pihak khususnya pendidik yaitu guru. Oleh karena pentingnya pendidikan, maka guru perlu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, agar aktivitas guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dijelaskan Muhibbin Syah, Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri.¹

Kehadiran pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, mengubah dan mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik.² Karena itu, agar potensi tersebut dapat berkembang serta terarah dengan baik, maka setiap manusia memerlukan pendidikan yang akan mengarahkan potensinya tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl /16: 78.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Cet. V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 160.

² Arifuddin, Abdul Rahim Karim, Konsep Pendidikan Islam Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi, "*Jurnal Didaktika*", Vol. 10, No. 1, (2021), 14.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
 ۝ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan itidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³

Menurut pandangan M. Quraish Shihab ayat ini menyatakan tentang bagaimana Allah swt. mengeluarkan manusia berdasarkan kuasa dan ilmunya dari perut ibunya. Ketika seseorang dilahirkan semuanya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun yang ada disekelilingnya, sehingga Allah menjadikan bagi mereka pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, sebagai bekal serta alat-alat untuk meraih pengetahuan agar manusia bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah swt. menganugerahkannya kepada manusia.⁴

Setiap anak yang lahir telah dibekali indra untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang nantinya akan memengaruhi dirinya. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.⁵ Tentunya di sekolah guru memegang peran yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut tentunya melalui berbagai pendekat-pendekatan, metode serta strategi yang kreatif dan inovatif.

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), 275.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*, Vol. 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 303.

⁵ Yohanis Padallingan, Annisa'ul Mufidah, Ahmad Munawir, *et.al*, Pengimplementasian Model Pembelajaran PDOEDE (*Predict-Discuss-Sxplain-Observe-Discuss*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa, “*Jurnal Prosiding TEP dan PDS*”, Vol. 4, No, 50, (2017), 529.

Pendidik dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas perlu merencanakan dan menentukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta pengelolaan kelas yang perlu dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut.⁶

Menurut UU No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷ Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan.⁸

Kenyataannya banyak dilihat di sekolah bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, salah satunya diakibatkan minimnya motivasi guru dalam mengajar, seperti kurang kreatif, dan kurang merencanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa kurang tertarik dengan cara gurunya mengajar dan tentunya situasi seperti ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Siti Rahayu Haditomo bahwa perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh

⁶ Firman, Nurqalbi, Hisbullah, Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan Di Sekolah Dasar, "*Jurnal Sinestesia*", Vol. 2, No. 12, (2022), 153.

⁷ *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2010), 1.

⁸ Ervi Ramadani Penerapan Pendekatan *Open Ended Problems* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD, "*Jurnal Ilmiah Pendidikan*", Vol.1, No. 3, (2020), 47.

faktor-faktor seperti siswa tidak mampu belajar yang baik.⁹ hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru yang masih mengacu pada buku paket, hanya guru yang mendominasi keaktifan di dalam kelas dan jarang menggunakan sumber referensi lain sebagai acuan, dan metode pembelajaran guru hanya satu yaitu metode ceramah yang benar-benar dikuasai sebagian besar guru. ini bertentangan dengan sistem pendidikan di atas yang mengharuskan guru untuk merencanakan proses pembelajaran dengan aktif. Selaras yang diungkapkan oleh Mulyasa, di dalam bukunya yaitu Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, motivasi belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.¹⁰

Guru mempunyai beberapa peran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jadi guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya. Orang yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama dan berada pada satu ruang kerja.¹¹

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak dan bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun, kemampuan dan kecakapan guru berbeda-beda. Ada guru yang masih kurang memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa di dalam kelas

⁹ Siti Rahayu Haditomo, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2015), 246.

¹⁰ E. Mulyasa., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 32.

¹¹ Syamsu Sanusi, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I. (Makassar: Yapma, 2009), 125.

terlihat jenuh dan kurang semangat dalam menerima materi. Pada dasarnya aktivitas belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam memperoleh pengalaman belajar siswa, dengan pengalaman siswa tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan karena siswa langsung mengalami. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sardiman A.M, bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.¹²

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar yang baik tentu harus dilakukan cara yang tepat. Cara tersebut dapat dilihat di permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Setiap orang mempunyai cara atau pedoman dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan sikap guru yang menentukan tujuan pembelajaran dengan cara mengajar menggunakan metode, strategi, model, pendekatan dan teknik untuk mencapai pembelajaran yang *interaktif*, dan menyenangkan. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹³

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 96.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 65.

Model pembelajaran yang dirasa cocok untuk siswa salah satunya dengan pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dijelaskan Rusman dalam bukunya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah dan dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalamannya.¹⁴ Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 19 Juli 2024, peneliti telah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, khususnya kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur. Peneliti melihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran fikih khususnya pada kelas VII. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan kurang semangat dalam menjawab pertanyaan atau soal dari guru. Kondisi demikian disebabkan oleh guru yang masih cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat ceramah, dimana proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru yang mendominasi keaktifan dan siswa cenderung pasif, kurangnya variasi metode pembelajaran, media dan dorongan guru terhadap perkembangan berpikir siswa sehingga siswa terlihat jenuh bahkan tidak sedikit siswa tidak memperhatikan gurunya menerangkan materi pelajaran.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 205–206.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII MTs *Birrul Walidain*. diperoleh data dari hasil wawancara awal kepada guru bidang studi fikih pada kelas VII yaitu bapak Mas'am mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat pembelajaran siswa diberikan penjelasan oleh gurunya, setelah itu siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada mata pelajaran fikih guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasa jenuh dan tujuan pembelajaran tidak tercapai di dalam kelas. Kondisi ini menjadi kendala bagi guru karena mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Pada hari yang sama pula peneliti juga meminta nilai ulangan harian pelajaran fikih pada guru. Peneliti menemukan masih rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Dari data hasil belajar yang telah diperoleh peneliti tercatat bahwa dari 14 siswa di kelas VII hanya sebanyak 4 siswa (29%) yang tuntas dan 10 siswa (71%) yang tidak tuntas. Karena itu, alangkah baiknya guru menggunakan model pembelajaran yang variatif sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* atau dikenal dengan *Snowball Fight* adalah pembelajaran yang diambil pertama kali dari *game* fisik dengan menggunakan media segumpal salju yang dilempar dengan tujuan memukul orang lain. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *Snowball Throwing*

dilakukan dengan cara melempar segumpalan kertas dengan maksud untuk menunjuk peserta didik yang diwajibkan menjawab soal dari pendidik.¹⁵

Model *Snowball Throwing* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, seperti yang di utarakan oleh Ani Rosida dalam penelitiannya bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena penggunaan model ini melatih keaktifan siswa di dalam kelas, kemampuan berfikir kritis serta melatih kemampuan berkomunikasi.¹⁶

Tujuan diterapkan model ini untuk membuat siswa tidak jenuh dalam belajar dan siswa dapat bermain sambil belajar serta melatih kerjasama yang baik. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian di VII MTs *Birrul Walidain* dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan hakikat dan makna yang terkandung pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi taharah di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur?

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 226.

¹⁶ Ani Rosidah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS, “*Jurnal Cakrawala Pendas*”, Vol. 3, No. 2, (2017), 35.

2. Bagaimana hasil belajar fikih materi taharah setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi taharah di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur?
2. Untuk mengetahui hasil belajar fikih materi taharah setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur?

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa serta mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran agar sistem pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru

khususnya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa di dalam kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peserta didik untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri untuk semangat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan dan tingkat belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

5. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji. dalam penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dadang tahun 2020 (Jurnal) dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs 7 Negeri Majalengka .”¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Siswa di MTs 7 Negeri Majalengka. Adapun hasil penelitian ini ialah bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa lebih aktif mengikuti pelajaran di dalam kelas. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena keduanya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajiannya yang mana pada penelitian terdahulu hasil belajar yang diharapkan lebih kepada aspek akhlak dan pemahaman siswa

¹ Dadang, Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs 7 Negeri Majalengka, ”*Jurnal MADINASIKA*”, Vol. 1, No.2 (2020).

terhadap konsep tentang akhlak adapun pada penelitian ini lebih kepada pemahaman siswa terhadap konsep taharah pada mata pelajaran fikih .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dahman Hasibuan tahun 2021 (Jurnal) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas VIII MTs.”²

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, terletak pada jenis penelitian dan variabel tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana penelitian ini berfokus tentang materi taharah pada bidang fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Eko Nugroho tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Serta Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pawayatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus”.³

Penelitian ini berupaya melihat efektifitas penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktifitas kerjasama siswa

² Dahman Hasibuan, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas VIII MTs, “*Jurnal NIZHAMIYAH*”, Vol. 9, No. 1 (2021).

³ Bagus Eko Nugroho, “*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Serta Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pawayatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus*”, Skripsi, (UNP Kediri, 2016).

dalam belajar serta peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya dilatarbelakangi oleh adanya kejenuhan siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada kesamaan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* serta menggunakan jenis penelitian yang sama. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu model pembelajaran *Snowball Throwing* diuji pada bidang kajian matematika sedangkan pada penelitian ini pada bidang kajian fikih.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Model *Snowball Throwing*

a. Pengertian kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau tim”.⁴ Slavin dalam Isjoni mengemukakan, “*In Cooperative Learning Methods, Student Work Together In Four Member Teams To Master Material Initially Presented By The Teacher*”.⁵ Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat memberikan stimulus siswa lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 15.

⁵ R. E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bostan Usa: Allyn And Bocan, 2004), 15.

Model pembelajaran kooperatif adalah pedoman atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman ini memuat tanggung jawab pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dalam penggunaan model pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.⁶

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student Oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Kooperatif yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah *Cooperatif Learning* yaitu suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Cooperative Learning menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling membantu dan bekerjasama. Hal ini bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia Islam, karena Islam sendiripun menganjurkan untuk saling tolong menolong. Allah swt. berfirman dalam QS. At-Taubah /9: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 5.

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁷

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa mencari jalan keluar terbaik untuk belajar mata pelajaran yang diberikan.⁸ Adapun Tujuan dari model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni adalah :

- 1) Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- 2) Model ini mampu membantu siswa dalam mempelajari materi- materi yang sulit dan menumbuhkan sikap berpikir kritis.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk mendorong siswa agar dapat bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran.⁹

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat siswa secara aktif menggali pemecahan masalah yang dihadapi dan dapat membuat

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), 199.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 244–245.

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 15–16.

siswa mandiri meskipun pembelajaran sudah berakhir.¹⁰ Pembelajaran kooperatif diantaranya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama, sehingga hal ini tentu melatih siswa untuk lebih aktif. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, akan tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan dibawah ini.

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus membuat semua siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen, artinya setiap kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.¹¹ Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima, sehingga setiap anggota tim dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif.¹² Fungsi

¹⁰ Isnaeni, Muhaemin, Hasri, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*, "Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam", Vol. 5, No. 2 (2017), 132.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 217.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) 245.

perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.¹³ Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pekerjaan bersama antar anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.¹⁴ Dengan demikian pembelajaran kooperatif akan berjalan sesuai dengan harapan kalau keempat fungsi manajemen tersebut dapat diterapkan.

3) Keterampilan Bekerja Sama.

Kemauan untuk bekerjasama kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan keterampilan dalam bekerjasama. Dengan demikian siswa harus didorong untuk mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa harus dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.¹⁵ Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, proses kerjasama sangat ditekankan dan setiap anggota kelompok bukan hanya diatur dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 59.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Cet.V. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 142.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 27.

Model pembelajaran kooperatif menempatkan pendidik bukan sebagai orang yang serba tahu yang dengan otoritas yang dimilikinya dapat menuangkan berbagai ide dan gagasan, melainkan hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pendorong, dan pembimbing agar siswa dengan kemauanya sendiri dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya mengarah pada terjadinya masyarakat belajar (*Learning Society*).¹⁶ Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok tradisional. Untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat lima unsur penting yang harus ada dalam pembelajarn kooperatif, yaitu:

a) *Positive Interpendence* (Saling Ketergantungan Positif)

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, dan berstruktur. Kelompok merupakan satu kesatuan.¹⁷ Dalam pembelajaran kooperatif, pendidik dituntut menciptakan suasana yang mampu mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antarsesama.

b) *Personal Responsibility* (Tanggungjawab perseorangan)

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, akan tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual.¹⁸ Nilai

¹⁶ Torsen Husen, *The Learning Society, Terj. Yusuf Hadu Miarso, Masyarakat Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 80.

¹⁷ Agus Suprijono, *Coorelative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 56.

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013), 360.

kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompoknya.

c) *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberikan informasi, dan saling membelajarkan. Interaksi promotif akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan setiap anggota masing-masing dan mengisi kekurangan masing-masing.¹⁹ Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan kepada semua anggota kelompok. Karenanya, inti dari interaksi promotif ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan.

d) *Interpersonal Skill* (Komunikasi antar Anggota)

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kemampuan siswa mengungkapkan idenya secara lisan didepan umum. Selain itu, juga dituntut untuk mampu mendengarkan dan menanggapi secara positif pendapat orang lain.²⁰ Keterampilan berkomunikasi mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu

¹⁹ Agus Suprijono, *Coorelative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)246.

mengekspresikan pikiran, gagasan atau ide, dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi ketika sedang berbicara.²¹

e) *Group Processing* (Evaluasi Proses Kelompok)

Memulai pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan dari kegiatan kelompok. Tujuan dari pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.²² Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi atau menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntuk kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tujuan dan struktur *Reward*. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas diorganisir sedangkan struktur tujuan dan *Reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

c. Tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif

Agus Suprijono dalam bukunya menjelaskan terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1) *Jigsaw*, adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi empat kelompok asal yaitu kelompok heuristik, kritik, interpretasi,

²¹ Sukirman Nurdjan, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri 36 Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, "*Jurnal Pendidikan IQRA*", Vol. 1, No. 1, (2013), 38.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) 60.

historiografi. Selanjutnya kemudian guru membentuk kelompok asli yang terdiri dari kelompok asal.

2) *Team Games Tournamen*, adalah model pembelajaran kooperatif yang bersifat kompetisi. Sebuah kombinasi kerjasama kelompok, kompetisi antara kelompok, dan *Games* instruksional

3) *Student Team Achievement Division*, adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda baik dari suku, prestasi, kelamin. Guru memberi tugas kepada masing-masing anggota kelompok dan nantinya anggota menjelaskan materi yang sudah dipahami ke anggota kelompok masing-masing.

4) *Group Investigation*, adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan topik berupa permasalahan yang nantinya akan dibahas oleh masing-masing kelompok, kemudian di presentasikan.

5) *Snowball Drilling* adalah pembelajaran dimana guru menyiapkan butir soal yang nantinya butir soal tersebut dibuat seperti bola salju, kemudian diundi siswa mana yang mendapat giliran menjawab. Kemudian apabila benar maka siswa tersebut boleh memilih siswa yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan berikutnya dan itu berlangsung hingga seluruh soal terjawab.

6) *Numberd Head Together*, merupakan pembelajaran kooperatif yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok diberikan nomor urut mulai dari satu sampai jumlah anggota yang ada dalam satu kelompok. Kemudian setiap nomor yang ada di masing-masing kelompok dikumpulkan untuk membahas materi yang diberikan sesuai dengan nomor lalu

kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian guru memberikan pertanyaan dan memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan.

7) *Make a Match*, adalah pembelajaran dengan menggunakan kartu. Kartu tersebut berisikan pertanyaan dan kartu lain berisikan jawaban. Kelas dibentuk seperti huruf U, yaitu terdapat sisi dimana kartu berisi jawaban dan sisi lain adalah kartu yang berisikan pertanyaan. Tugas kelompok adalah mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban.

8) *Snowball Throwing* adalah suatu tipe Model pembelajaran kooperatif dimana guru menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.²³

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar maka *Snowball Throwing* berarti melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat siswa kemudian dilemparkan kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Huda, *Snowball Throwing* atau dengan istilah lainnya dikenal dengan *Snowball Fight* adalah suatu model pembelajaran yang diambil pertama kali dari *Game* fisik yaitu segumpalan salju yang dilempar dengan maksud memukul orang lain.²⁴ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *Snowball Throwing* digunakan

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). 10

²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 226.

dengan cara melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diwajibkan untuk menjawab soal dari pendidik.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak mengikut sertakan siswa. Tugas guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal tentang topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran efektif yang merupakan hasil rekomendasi dari UNESCO, yaitu belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.²⁵ Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.

Sistem Pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di Indonesia pada dasarnya masih menggunakan metode konvensional. Biasanya guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga membuat para didik bosan mengikuti pembelajaran. Pada masa remaja peserta didik lebih suka mencoba

²⁵ Hisbullah, Firman, Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar, “*Jurnal Of Primary Education*”, Vol. 2, No. 2, (2019), 102.

suatu hal baru dan setiap siswa pasti memiliki kecerdasan yang berbeda, ada yang super aktif, sedang dan siswa yang masih pasif. Apabila pembelajaran kurang menarik maka akan sangat berdampak dari hasil akhir pembelajaran.²⁶ Dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat membentuk keadaan kelas yang lebih dinamis, karena dalam kegiatan ini siswa tidak hanya dituntut untuk berpikir, bertanya, menulis dan berbicara, namun siswa melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.

Menurut Bayor, Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki satu orang ketua yang akan mewakili teman sekelompoknya untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari.²⁷ Dalam hal ini diharapkan dapat melatih proses berpikir siswa dan menumbuhkan sikap berani, sehingga akan muncul semangat siswa untuk belajar dan hasil belajar akan meningkat.

Istilah *Snowball Throwing* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Snowball* yang berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini menggabungkan

²⁶ Hasriadi, Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi, “*Jurnal Sinestesia*”, Vol. 12, No. 1 (2022), 136.

²⁷ N.L. Diah Noviyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv,” *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol.5, No. 2 (2017): 3.

antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan.

Pembelajaran tipe ini mengharuskan siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. *Snowball Throwing* juga merupakan pengembangan dari metode diskusi dan bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Pembelajaran yang bermakna merupakan suatu pembelajaran yang diharapkan pada setiap kegiatan belajar.²⁸ Suatu permasalahan yang sering terjadi saat proses belajar adalah adanya perasaan ragu dalam diri siswa untuk mengutarakan masalah yang dirasakannya dalam memahami materi pelajaran. Masalah lain yang kerap muncul adalah banyak siswa yang malas belajar, berlatih dan membiasakan memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik.²⁹ Namun, dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau masalah dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama.

²⁸ Icha Novitasari, Edhy Rustan, Muhammad Ihsan, Pengembangan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, "*Jurnal Of Islamic Elementary Education*", Vol. 4, No. 1, (2022), 121.

²⁹ Andi Mulawakkan Firdaus, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing," *Jurnal Tadris Matematika* Vol. 9, No.1 (2016): 63.

Manfaat lain dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.³⁰ Strategi model pembelajaran *Snowball Throwing* atau dikenal dengan *Snowball Fight* adalah pembelajaran yang diambil pertama kali dari game fisik, dimana segenggam salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Pembelajaran *Snowball Throwing* diaplikasikan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.

Strategi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, kemampuan dan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran tersebut. dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok memiliki satu ketua untuk mendapatkan tugas dari guru. Setiap siswa membuat pertanyaan di lembar kertas yang dibentuk bola lalu dilempar ke siswa lainnya. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang didapat.³¹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, melatih siswa belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar, mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh berdasarkan diskusi, dan meningkatkan hasil

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 175.

³¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 226.

belajar siswa.³² Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan baik.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa akan belajar secara kelompok dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan juga dalam mengemukakan ide yang dapat memaksimalkan hasil belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian, masing-masing kelompok membuat satu pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola yang digulung lalu dilemparkan ke temannya yang lain dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, masing-masing menjawab pertanyaan dari gulungan kertas yang mereka dapatkan.

Model *Snowball Throwing* ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dapat terlatih untuk senantiasa aktif didalam kelas. Selain itu, model pembelajaran ini pula dapat memudahkan guru mengukur tingkat pemahaman siswa.

³² Ani Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips," *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 3, No. 2 (2017): 31.

e. Langkah-Langkah Model *Snowball Throwing*

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan model *Snowball Throwing*:

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru memberikan kesimpulan terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru, sehingga siswa mampu memahami dengan baik apa yang diajarkan.

- 8) Evaluasi. Yaitu suatu proses untuk mengukur atau menilai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut.³³

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat dijelaskan bahwa ada hal penting yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, diantaranya guru harus membentuk kelompok agar penyampaian materi kepada anggota kelompok yang lain lebih efektif. Guru tidak harus menyiapkan bola kertas kecil yang akan digunakan sebagai media karena media yang digunakan dalam model ini dapat disiapkan bersama siswa dengan bahan yang ada di sekitar siswa. Guru menjelaskan cara bermain *Snowball Throwing* kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tips membuat pertanyaan kepada siswa yaitu dengan membuat pertanyaan singkat dari materi yang belum terlalu mereka kuasai.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

1) Kelebihan Model *Snowball Throwing*

Kelebihan model *Snowball Throwing* yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. Model *Snowball Throwing* membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

³³ Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2017), 182.

Saat pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik. Dengan bantuan model *Snowball Throwing* ini ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor kemungkinan dapat tercapai.³⁴ Dengan demikian, Pembelajaran di dalam kelas diharapkan menjadi lebih efektif dan membuat suasana belajar siswa menjadi lebih menarik sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

2) Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat terlihat dari soal yang dibuat siswa biasanya seputar materi yang sudah dijelaskan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota yang lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang lebih untuk mendiskusikan materi.³⁵
- c) Siswa yang nakal cenderung berbuat onar. Hal ini menjadi salah satu penghambat siswa kurang maksimal dalam memahami ilmu yang telah disampaikan.

Pada uraian dapat dipahami bahwa untuk kelemahan model pembelajaran ini dapat diatasi dengan bantuan guru yaitu dengan cara membuat beberapa

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 176.

³⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 177.

kelompok belajar yang telah dipertimbangkan sebelumnya, kemudian guru harus benar-benar teliti dalam menentukan ketua kelompok yang bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model ini.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar berarti proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Dapat juga diartikan sebagai proses usaha individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.³⁶

Hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”.³⁷ Defenisi lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, Sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kemampuan prestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 2.

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009), 5.

³⁸ Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246.

aktivitas belajar. Kemampuan ataupun keterampilan itu dapat diukur dengan melihat bagaimana siswa tersebut dapat mengeksplorasi atau mentransfer semua apa yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan penyaluran dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi kegunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³⁹

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: aksara, 2009), 40.

terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan konprehensif. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.⁴⁰

Tercapainya hasil belajar yang maksimal tentu menjadi harapan oleh setiap guru, maka dari itu seorang guru berusaha mengaktualisasikan kemampuannya agar supaya minat belajar siswa meningkat. Selain itu, untuk berinteraksi dengan lingkungan pendidikan secara efektif, seorang pendidik harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria utama seorang pendidik adalah kemampuannya untuk menunjukkan ciri-ciri kepribadian dalam tindakan.⁴¹ Oleh karenanya, seorang guru sangat dituntut untuk dapat memposisikan dirinya sebagai seorang pendidik yang dapat dicontoh dan disukai oleh siswanya serta berupaya lebih mengutamakan kebutuhan siswanya ketimbang dirinya. Hal ini seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam hadisnya.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah

⁴⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Pt Renika Cipta, 1999), 246.

⁴¹ Kartini, *et al*, Pelatihan Penerapan Media Inovasi dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaiman, “*Jurnal Madaniya*”, Vol. 3, No. 4, (2022),

anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).⁴²

Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah menyampaikan bahwa pemberian terbaik seorang pendidik kepada yang didik adalah adab yang baik atau akhlak yang mulia yang ditunjukkan dengan memuliakan seorang anak sekalipun usianya belumlah dewasa. Tentunya melalui sikap tersebut jika dibawa ke lingkungan sekolah, maka akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa sendiri karena siswa merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa ada rasa takut terhadap gurunya.

Adapun beberapa faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain meliputi beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dalam) meliputi:
 - a) Faktor jasmani

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak lahir, kondisi normal itu terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat memengaruhi keberhasilan belajar.⁴³ Karena itu, pemberian aktifitas olahraga di sekolah yang tentunya dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan juga merupakan hal yang terpenting guna untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa, sehingga dengan

⁴² Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab*, Juz. 2, No.3671, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982.), 1211.

⁴³ Thurstan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 12.

kondisi tersebut siswa tidak akan lesu saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b) Faktor psikologi

Tentunya dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang merupakan tugas dari seorang guru, faktor psikologis juga sangat memengaruhi. Adapun beberapa faktor psikologi yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu diantaranya Perhatian, Minat, Bakat, Motif.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal adalah factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa, yaitu:

- a) Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- b) Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, model mengajar, relasi guru dengan siswa, kurikulum, serta kualitas guru yang mengajar.⁴⁴
- c) Lingkungan masyarakat, keberadaan siswa dalam masyarakat yang orang-orangnya mempunyai kebiasaan buruk akan berpengaruh terhadap belajar anak.
- d) Lingkungan keluarga, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.⁴⁵

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 160.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Guru termasuk faktor eksternal siswa yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswanya. keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Karena itu, berdasarkan perspektif ajaran Islam guru memiliki peran yang sangat penting dan mulia sebagai penyebar ilmu pengetahuan dan sangat dihormati karena kontribusinya dalam pendidikan. Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).⁴⁶

Guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut memiliki kemampuan untuk dapat mentransfer ilmu kepada para siswa dengan menggunakan berbagai ilmu, metode, dan alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran.⁴⁷ Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional dan inovatif.

3. Metode Pelajaran Fikih di Madrasah

a. Pengertian fikih

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), term fikih diartikan sebagai ilmu tentang hukum Islam. Secara etimologi, fikih berasal dari kata *fiqiha*

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 137.

⁴⁶Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.

⁴⁷ Makmur et.al, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo, “ *Jurnal Refleksi*”, Vol. 12, No. 3 (2023). 162.

yafqahu fiqhan yang berarti pemahaman. Pemahaman sebagaimana dimaksud di sini adalah pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian, fikih merujuk pada arti memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif.⁴⁸ Sedangkan pengertian fikih secara terminologi, yaitu :

1) Menurut ulama Syafi'iyah

Fikih merupakan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukalaf yang digali dari dalil-dalil yang jelas (terperinci).

2) Menurut ulama Al-Said al-Juraini

Fikih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* yang amaliyah dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang diperoleh dengan jalan ijtihad dan membutuhkan penalaran dan *Taammul*.⁴⁹

3) Menurut Samsul Munir Amin

Fikih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara* (ilmu yang menerangkan segala hukum *syara*) yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁵⁰

Secara umum jangkauan fikih itu sangat luas. Yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fikih ialah yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fikihnya, yang menjadi sumber fikih itu yang

⁴⁸ M. Noor Harisudin, *Pengantar Study Fiqih*, Cet. I, (Malang: Setara Press, 2021), 2.

⁴⁹ Arif Shaifudin, Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih, "*Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*", Vol. 1, No. 2, (2019), 2021.

⁵⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, "*Jurnal Al-Makrifat*", Vol. 4, No. 2, (2019), 34.

disepakati oleh para ulama ada empat yaitu, *al-Qur'an al-Karim*, Sunnah Nabi, *Ijma'* dan *Qiyas*.

b. Hakikat fikih

Fikih merupakan karya intelektual menyangkut hukum dengan basis teks-teks keagamaan, terutama *al-Qur'an* dan Hadits. Rumusan karya pikiran cerdas ini diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan manusia, baik dalam urusan personal (ritus-peribadatan), hubungan kemanusiaan yang eksklusif (seperti hukum keluarga), maupun hubungan yang inklusif seperti urusan ekonomi-ekonomi, politik (*Siyasah*), kebudayaan dan sebagainya.⁵¹

Membincang tentang fikih, hal pertama yang harus diperhatikan adalah tauhid, bahwa tujuan manusia adalah untuk beribadah dan hanya tunduk kepada Allah ta'ala. Selama ini teks-teks keagamaan (tafsir dan fikih) diyakini oleh pemerhati perempuan memiliki andil besar dalam melanggengkan ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan. Lemah dan kurangnya peran perempuan dalam ruang-ruang publik antara lain disebabkan oleh tafsir teks agama yang menempatkan perempuan pada ranah domestik.⁵²

Pada hakikatnya ilmu fikih mencakup beberapa aspek di antaranya yaitu pertama, aspek keyakinan yang di mana keyakinan ini adalah berhubungan dengan sikap ketika beribadah dan memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan hukum Islam, kedua adalah proses yaitu di mana prosedur pemecahan masalah melalui dalil-dalil yang sudah jelas adanya sehingga tidak akan tersesat

⁵¹ Lailatun Ni'mah, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Mubadalah di Kelas XI MAN 4 Banyuwangi, "*Tesis*" UIN Khas Jember, (2022), 22.

⁵² Lailatun Ni'mah, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Mubadalah di Kelas XI MAN 4 Banyuwangi, "*Tesis*" UIN Khas Jember, (2022), 23.

jauh ketika tidak memiliki dalil atau pegangan dalam mengambil keputusan, ketiga yaitu aplikasi di mana aplikasi ini adalah penerapan dari keyakinan dengan dalil-dalil yang sudah benar adanya yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits serta fatwa ulama. Keempat aspek di atas ini yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.⁵³

1) Karakteristik materi fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang masalah muamalah. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.⁵⁴

d. Ruang lingkup mata pelajar fikih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di madrasah meliputi: prinsip- prinsip ibadah dan *syari'at* dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan yang mengatur tentang berbagai aktivitas baik itu yang berkaitan dengan tatacara dalam pelaksanaan ibadah mahdah maupun yang berkaitan dengan muamalah. Ilmu fikih menjadi penting karena mengajarkan tentang tata cara beribadah yang benar

⁵³ Lailatun Ni'mah, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Mubadalah di Kelas XI MAN 4 Banyuwangi, "Tesis" UIN Khas Jember, (2022), 24.

⁵⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, "Jurnal Al-Makrifat", Vol. 4, No. 2, (2019), 36.

sebagaimana hal itu menjadi esensi awal manusia diciptakan sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Az-Zariat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.⁵⁵

Adapun beberapa ruang lingkup fikih di madrasah yaitu tentang zakat dan haji dan tata cara pengelolaannya, hikmah dari melaksanakan kurban dan akidah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah dan kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta, riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud*, ketentuan Islam tentang peradilan, hukum Islam tentang keluarga dan waris, ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*, dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih Islam, kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya serta masih banyak lagi.⁵⁶

e. Metode pembelajaran fikih di madrasah

Seorang guru dalam menyampaikan materi khususnya pada mata pelajaran fiqih di madrasah tentunya menggunakan beberapa metode sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan belajar. Adapun beberapa metode yang digunakan, yaitu:⁵⁷

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi ajar yang dilakukan guru secara verbal (lisan) di dalam kelas. Metode ini dapat digunakan untuk: (1)

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Art, 2015), 523.

⁵⁶ Aslan, *Kajian Kurikulum Fiqih pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada Masyarakat Perbatasan*, "Jurnal Studi Islam", Vol. 5, No. 2, (2018), 119.

⁵⁷ Muhammad Rahmatullah, Rusnila Hamid, Mansur, *Pembelajaran Fiqih*, (Cet. I, Pontianak: IAIN Pontianak Pres, 2014), 113.-116.

menyampaikan informasi agar siswa mengetahui sesuatu; (2) menerangkan sesuatu; (3) menjelaskan dua hal yang berhubungan; (4) memberi motivasi kepada siswa untuk melakukan sesuatu; dan (5) menyampaikan pendapat pribadi bila diperlukan. Dalam pembelajaran fikih metode ini bisa dilaksanakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoritis seperti hal-hal yang membatalkan wudhu.⁵⁸

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, baik berupa (1) guru bertanya, siswa menjawab; (2) siswa bertanya, guru menjawab atau sebaliknya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Hal ini bisa dilakukan untuk tujuan: (1) melatih siswa memecahkan masalah; (2) melatih siswa mengambil keputusan atas suatu masalah; (3) menimbulkan kesanggupan kepada siswa untuk meyakinkan orang lain; dan (4) membiasakan siswa untuk suka mendengar pendapat orang lain walaupun berbeda dengannya.

4) Metode Resitasi (Pemberian tugas)

Metode ini digunakan guru untuk pemberian tugas (misalnya pekerjaan rumah) sebagai cara atau alat untuk: (1) memantapkan pengetahuan siswa; (2) mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri; dan (3) membuat anak rajin melakukan latihan.

5) Metode Demontrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan. Metode demonstrasi berguna untuk: (1) menunjukkan keterampilan tertentu; (2) memudahkan penjelasan; (3) menghindari verbalisme (banyak omong, padahal tidak perlu); dan (4) melatih keterampilan.

6) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Hal ini dapat dilakukan, di antaranya untuk: (1) menerangkan suatu kegiatan yang menyangkut orang banyak; (2) melatih siswa menyelesaikan masalah sosial dan psikologis; (3) melatih siswa agar dapat bergaul dengan sikap yang baik.

7) Metode Inquiri

Metode inquiri atau penyelidikan merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam pembelajaran fikih metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, hikmah-hikmah ibadah, dan lain-lain.

8) Metode Kisah/Cerita

Metode bercerita mungkin paling disenangi oleh siswa karena terkesan menyentuh. Al-Qur'an dan hadis menggunakan cerita untuk meyakinkan umat akan Tuhan dan untuk melumpuhkan argument para penentang.

9) Metode Pengulangan/Hapalan

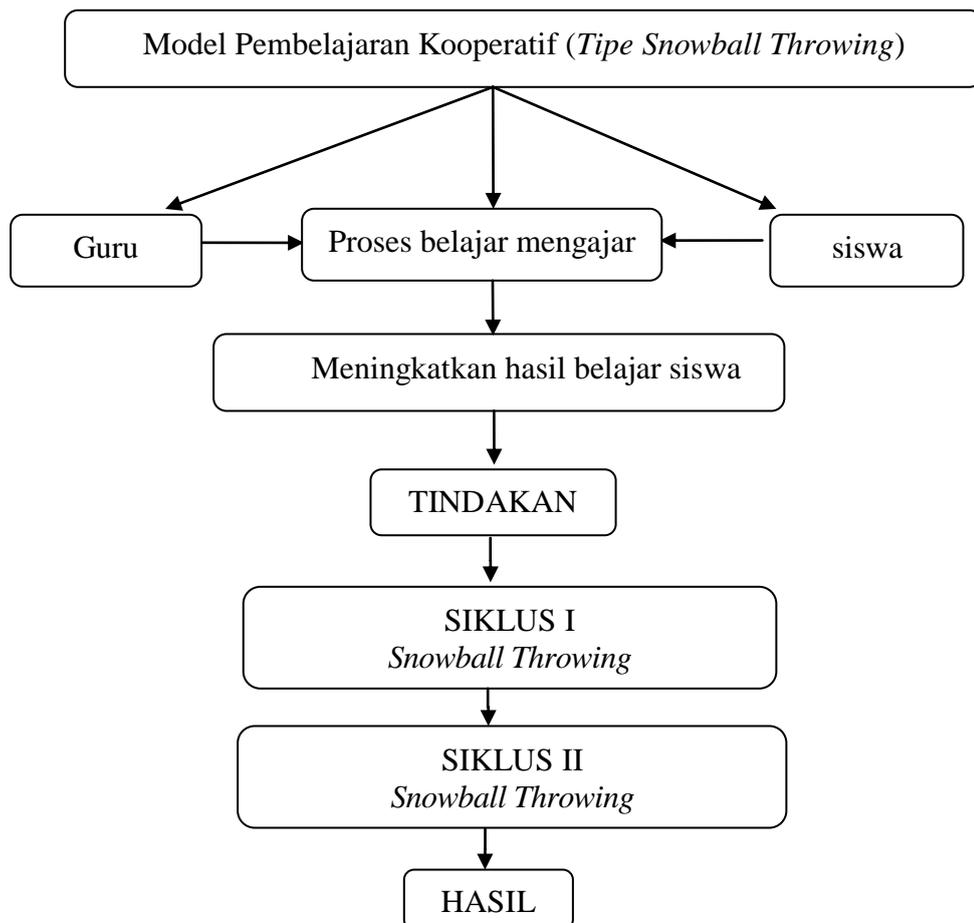
Pada pembelajaran fikih, metode pengulangan dapat digunakan untuk menghafalkan doa-doa dan bacaan. Bila digunakan selain bacaan dan doa, metode menghafal dapat menggunakan teknik asosiasi dan akronim (singkatan kata).

10) Metode Peneladanan

Pada pembelajaran fikih, metode peneladanan sangat efektif bagi keberhasilan mengajar. Metode ini dilakukan dengan memberi teladan dalam pelaksanaan ajaran agama di depan siswa.

Pada dasarnya berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran fikih, bertujuan untuk membuat siswa mudah dalam menerima materi pelajaran tanpa ada kesulitan dan hambatan. Jadi, pendidik harus mampu memilah dan memilih metode mana yang paling tepat dalam penyampaian materi yang akan diajarkan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

Pada proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur. Namun Saat ini, proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang selalu menggunakan metode konvensional, pembelajaran seperti ini sering dapat menghambat kreatifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa hanya pasif. Pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak buruk bagi hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih pada siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain*. Melihat kondisi itu, peneliti mencoba menemukan solusi guna memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini menekankan pada interaksi siswa dan kerjasama kelompok. Peneliti memilih model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai solusi untuk memecahkan masalah aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII di MTs *Birrul Walidain*. Tipe ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dalam model ini terdapat unsur permainan yaitu melempar bola kertas sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

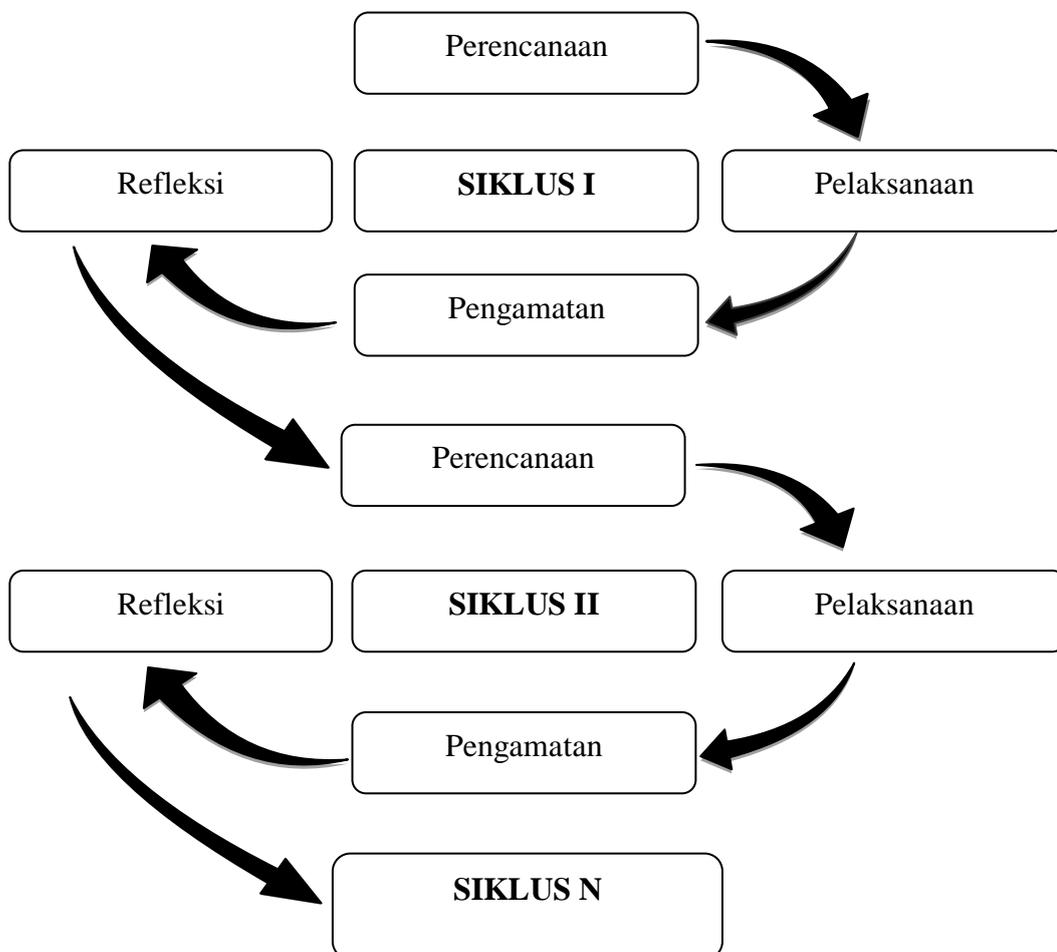
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan untuk mendeskripsikan penerapan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau tindakan partisipan, karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk menyempurnakan kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.¹ Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Kedua tahapan siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mampu mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya.²

¹ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Shira Media, 2011), 45.

² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Alitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto.³

B. *Prosedur Penelitian*

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 14 siswa.

2. Waktu Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, waktu yang digunakan untuk mengadakan penelitian yaitu dalam rentan waktu satu bulan di MTs *Birrul Walidain* Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.I, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 42.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs *Birrul Walidain* Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas berdasarkan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengamati, dan (4) merefleksi yang membentuk suatu siklus.⁴

a. Siklus I

Melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas tentu Pada tahap pertama diawali pada siklus I yang mana nantinya hasil dari siklus I ini dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan siklus selanjutnya dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus ini. Adapun tahap-tahap yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini perencanaan dilakukan dengan melakukan observasi awal, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, dan merancang instrumen pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan administrasi pembelajaran, lembar observasi, dan catatan lapangan.

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai yang sudah direncanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball*

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 44.

Throwing. Penelitian ini bersifat fleksibel, jadi menyesuaikan keadaan di lapangan apabila perlu dilakukan perubahan. Kegiatan dalam pelaksanaannya adalah :

a) Kegiatan awal

- (1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan Salam dan melanjutkan dengan doa.
- (2) Mengecek daftar hadir siswa
- (3) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

(1) Eksplorasi

- (a) Memaparkan materi ajar
- (b) Membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa per kelompok kemudian memberi penjelasan kepada perwakilan kelompok mengenai materi ajar.
- (c) Siswa melakukan diskusi kelompok terkait materi yang diberikan dan membuat pertanyaan, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola salju.
- (d) Masing-masing kelompok melempar bola pertanyaan ke kelompok lain.
- (e) Masing-masing kelompok berdiskusi menjawab kertas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain.

(2) Elaborasi

- (a) Siswa yang sudah menjawab pertanyaan melaporkan hasil jawaban kepada guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- (b) Guru menunjuk setiap kelompok yang menjawab pertanyaan secara bergantian.

(3) Konfirmasi

Pada tahap ini seorang guru bersama dengan siswa melakukan revisi

dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas.

c) Kegiatan Akhir

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

(2) Menyampaikan kompetensi pertemuan selanjutnya

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pencatatan dan pengisian skor terkait aktivitas belajar yang dilakukan sesuai dengan indikator dalam lembar observasi aktivitas belajar.

4) Refleksi (*Reflection*)

Guru bersama peneliti melakukan diskusi terkait catatan lapangan selama penerapan *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Dari catatan lapangan yang sudah didapatkan, guru dan peneliti kemudian melakukan evaluasi mengenai masalah-masalah yang ada dan melakukan perbaikan untuk penyusunan rencana pada Siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan *Snowball Throwing* pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus I. Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah

tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, maka siklus dapat diakhiri.

C. Sasaran Penelitian

Objek yang ditetapkan dari penelitian ini adalah mencakup seluruh proses dan pelaksanaan pembelajaran Siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain*, khususnya pada mata pelajaran fikih materi taharah dengan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Panduan wawancara, yang disiapkan sebelum peneliti melakukan proses dialog antara peneliti dengan wali kelas untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain*.
2. Buku catatan, yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dari hasil wawancara.
3. Alat dokumentasi, yang digunakan yaitu berupa *hanpone* digunakan untuk mengambil gambar dan rekaman suara dari hasil wawancara narasumber di tempat penelitian.
4. RPP, digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.
5. Lembar tes, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data dan informasi tentang perubahan hasil belajar

siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada saat proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi di MTs *Birrul Walidain* dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung serta dilakukan berulang-ulang ke informan agar peneliti mendapatkan informasi yang valid. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data mengenai pengaruh *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran fikih khususnya pada kelas VII di MTs *Birrul Walidain* kabupaten Luwu Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data *Real* yang ada di sekolah, seperti data guru, profil sekolah dan data pendukung penelitian lainnya.

4. Tes

Tes merupakan alat ukur suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tes tersebut dapat dipahami bahwa tujuan

melakukan tes adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Data peningkatan hasil belajar siswa diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan *Pre Test* dan *Post Tes*.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan metode-metode untuk menarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul.⁵ Sesuai dengan data-data yang akan diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi telah diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif tujuannya untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan menerapkan model *Snowball Throwing* sudah diterapkan dengan tepat dan penerapannya baik bagi kemajuan proses pembelajaran.

1. Analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, dan juga dokumentasi lainnya. Data tersebut direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu merumuskan seluruh isi kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti* (Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal apabila telah mencapai angka persentasi 85%.⁶ Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata atau persentase aktivitas guru dan belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

P = Angka persentasenya.

Tabel 3.1 Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

No	Nilai Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa	Keterangan
1	$1,00 \leq \text{TKS} < 1,50$	Tidak Baik
2	$1,51 \leq \text{TKS} < 2,50$	Kurang Baik
3	$2,51 \leq \text{TKS} < 3,50$	Cukup Baik
4	$3,51 \leq \text{TKS} < 4,00$	Sangat Baik

∧

⁶ Munjiati, Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Pada Materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila Melalui Model *Kooperatif Tipe Quick On The Draw* Kelas XI MAN 1 Banda Aceh, " *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*" Vol. 2, No. 2 (2021), 229.

Keterangan :

TKS = Tingkat kemampuan siswa.⁷

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.⁸

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 109.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs *Birrul Walidain* dilakukan selama satu bulan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran fikih kelas VII dengan materi taharah. Pada hari pertama, peneliti memulai dengan tidak secara langsung melakukan proses pembelajaran akan tetapi peneliti memulainya dengan memberikan siswa soal *Pre Test* guna untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait materi taharah.

Penelitian ini Tentunya bertujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan materi taharah. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, adapun uraian dalam pelaksanaan setiap siklus, yakni sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dan Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur

a. Siklus I

Pada kegiatan siklus I meliputi beberapa tahapan, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Tindakan perencanaan tindakan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu dengan mempersiapkan berbagai keperluan dan langkah langkah yang akan ditempuh dalam tahap

penelitian ini. Peneliti tentunya menyiapkan persiapan-persiapan berupa instrumen yang terdiri dari:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP mata pelajaran fikih dengan materi taharah
 - b) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
 - c) Lembar wawancara untuk guru
 - d) Menyusun alat evaluasi berupa soal *Pre Test* dan *Post Test*
- 2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan materi taharah pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Sebelum melakukan penerapan siklus I, peneliti pada tanggal 19 Agustus 2024 melakukan pembelajaran dengan tidak terlebih dahulu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* (Prasiklus), guna mengetahui keefektifan model pembelajaran tersebut, kemudian melihat hasil belajar siswa yang menunjukkan persentase siswa yang tuntas hanya 28% dan 71% lainnya tidak tuntas dari 14 siswa yang ada di kelas VII di MTs *Birrul Walidain*.

Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, langkah awal guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan salam kemudian mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan di dalam kelas. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi guna membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat

mengetahui dengan sendirinya materi pelajaran yang akan dibahas, lalu Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai serta memberikan penjelasan kemudian menuliskan materi taharah di atas papan tulis. Pada langkah selanjutnya siswa diminta untuk duduk di kelompok yang telah ditentukan secara heterogen (bercampur antar laki-laki dengan perempuan, tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi) yang terdiri dari 3-4 siswa dalam satu kelompok.

Langkah selanjutnya guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Ketua kelompok kembali ke tempat masing-masing, kemudian guru meminta masing-masing siswa membuat sebuah pertanyaan lalu dibuat seperti bola untuk dilempar ke kelompok lain yang ditentukan oleh guru. Guru menginstruksikan agar semua siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari kertas yang didapatkan. Guru juga membagikan LKS kepada siswa, kemudian pada tahap ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing dan tentunya guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa dalam kerja kelompok. Setelah terjawab guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didapatkan dan setelah presentasi selesai maka selanjutnya guru memberikan penguatan serta kesimpulan guna untuk meluruskan hal-hal yang keliru saat presentasi berlangsung dan kemudian dilanjutkan dengan membagikan soal tes kepada siswa.

3) Observasi

Pengamatan terhadap Seluruh aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini guru bidang studi fikih yakni bapak Mas'am sekaligus sebagai wali kelas VII MTs *Birrul Walidain*.

Adapun hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih dengan materi taharah, menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus I¹

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	Kemampuan guru dalam:	
	a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik	3
	b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Membagi siswa kedalam kelompok	4
	b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok	3
	c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas.	3
	d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar kekelompok lain.	3
	e. Membagikan LKS kepada siswa	3
	f. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3
3	Kegiatan Akhir	
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan	3
	Jumlah	31

¹ Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada Tanggal 20 Agustus 2024

Persentase**3,10%**

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{31}{10} \times 100\% = 3,10$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada tabel di atas menunjukkan nilai dengan persentase 3,10% dalam kategori cukup baik.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus I ²

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Siswa mendengarkan apa yang diperintahkan guru	3
	b. Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi pembelajaran	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Siswa duduk dalam kelompok yang ditentukan guru	4
	b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	3
	c. Siswa mendengarkan arahan dari guru dan menuliskan pertanyaan dalam selembar kertas	3
	d. Siswa melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawab isi pertanyaan	4
	e. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan benar	3
	f. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing	3
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	3

² Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pada Tanggal 20 Agustus 2024

3 Kegiatan Akhir

a. Siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari	3
b. Siswa mendengarkan penguatan dari guru	3
Jumlah	35
Persentase	3,18%

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{35}{11} \times 100\% = 3,18$$

Pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selama mengikuti pembelajaran Pada siklus I mencapai persentasi 3,18% dengan kategori cukup baik. Aspek yang tergolong cukup baik yaitu perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, kemudian kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil yang telah didapat bersama dengan teman kelompok, berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik dan benar kemudian adanya respon siswa berupa pertanyaan terhadap kelompok lain dan juga terhadap guru.

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus guna untuk menyempurnakan kelemahan atau kekurangan pada siklus satu sebelum melangkah Pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut.

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, walaupun guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat guru

mempersiapkan siswa untuk belajar menjelaskan dan menyampaikan pelajaran, memberikan penghargaan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan.

Hal ini memicu kericuhan di dalam kelompok dan guru kurang memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga menyebabkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran terus menurun. Karenanya, kemampuan guru dalam aspek tersebut perlu dioptimalkan kembali.

2) Aktivitas siswa

Pada siklus I aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tentu masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya adalah pada saat siswa memperhatikan penjelasan dari guru, di mana terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk memahami materi yang di jelaskan, kemudian siswa kurang memiliki keberanian untuk berani tampil ke depan, mempresentasikan hasil diskusinya dan ketika proses pembelajaran berakhir siswa masih belum serius untuk mengisi soal dengan baik dan benar karenanya untuk mengatasi ketidakseriusan siswa dalam belajar hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran serta memiliki keberanian dan semangat untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

b. Siklus II

Adapun pada kegiatan siklus II meliputi beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini yakni adanya upaya membenahi kelemahan yang terdapat pada siklus I. Sesuai pada refleksi dari pengamatan, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa instrumen yakni RPP, tes hasil belajar siswa, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tahap siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 08 September 2024. Adapun beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II masih sama seperti pembelajaran Pada siklus I, yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada langkah awal guru tentunya memulai pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Sebelum diterapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran fikih dengan materi taharah. Guru memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar berupa skor bagi kelompok yang tampil, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi guna membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan disajikan. Pada tahap ini seorang siswa diharapkan dapat mengetahui secara mandiri materi pelajarannya akan dibahas dan guru tentunya menyampaikan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi yang disajikan di atas papan tulis. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 siswa dalam setiap kelompok.

Pada tahap selanjutnya pada kegiatan inti, guru menjelaskan dan memberikan gambaran secara sederhana tentang materi yang dibahas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, kemudian mengaitkan materi sesuai dengan contoh yang lebih umum. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta tugas apa saja yang mereka lakukan dalam kelompok masing-masing nantinya. Setelah itu, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan rekan kelompok masing-masing.

Guru selanjutnya menginstruksikan siswa untuk berdiskusi setelah memberikan materi kepada masing-masing perwakilan kelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompoknya dengan cara berdiskusi secara kelompok. Masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya di depan kelas, lalu kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok. Pada tahap ini, guru sangat dianjurkan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok dan selanjutnya guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan soal *Post Test* akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran fikih untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Kemudian pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhirinya dengan salam.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat Pada siklus II terhadap aktivitas guru serta siswa, maka diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas mengalami kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa berdasarkan observasi pengamat, yaitu:

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus II³

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	Kemampuan guru dalam:	
	a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik	4
	b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Membagi siswa kedalam kelompok	4
	b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok	4
	c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas.	4
	d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar kekelompok lain.	4
	e. Membagikan LKS kepada siswa	4
	f. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok	4
3	Kegiatan Akhir	
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan	3
	Jumlah	39

³ Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Tanggal 29 Agustus 2024

Persentase**3,90%**

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{39}{10} \times 100\% = 3,90$$

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi guru selama melakukan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* Pada siklus II diperoleh nilai dengan angka persentase 3,90%, yang berada dalam kategori baik sekali. Angka ini Tentunya mengalami peningkatan dibandingkan nilai yang terdapat pada siklus I yakni 3,10% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat diambil benang merahnya bahwa kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran fikih memenuhi target yang diinginkan. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus II ⁴

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Siswa mendengarkan apa yang diperintahkan guru	4
	b. Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi pembelajaran	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Siswa duduk dalam kelompok yang ditentukan guru	4
	b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	4
	c. Siswa mendengarkan arahan dari guru dan menuliskan pertanyaan dalam selembar kertas	4
	d. Siswa melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawab isi pertanyaan	4

⁴ Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pada Tanggal 29 Agustus 2024

- | | |
|--|---|
| e. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan benar | 4 |
| f. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing | 3 |
| g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. | 4 |

3 Kegiatan Akhir

- | | |
|--|---|
| a. Siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari | 4 |
| b. Siswa mendengarkan penguatan dari guru | 4 |

Jumlah	43
---------------	-----------

Persentase	3,90%
-------------------	--------------

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{43}{11} \times 100\% = 3,90$$

Tabel observasi siswa di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai dengan angka persentase 3,90% dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketimbang Pada siklus I yang nilai persentasenya yakni 3,18% yang berada dalam kategori cukup baik.

4) Refleksi

Melihat hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa pembelajaran telah mencerminkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, di mana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan siswa sangat dituntut untuk dapat menguasai pelajaran yang sedang berlangsung. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terdapat beberapa aktivitas yang diamati yakni:

a) Aktivitas guru

Terdapat beberapa aktivitas guru yang memperoleh kategori baik, seperti cara dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, mengorganisasikan siswa dalam satu kelompok, serta membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Pada siklus II telah mencapai hasil yang maksimal dengan capaian nilai pada persentase 3,90%, yang berarti kategori baik sekali. Hal ini Tentunya disebabkan karena guru telah mampu dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, kemampuan menjelaskan dan menyampaikan pelajaran yang mudah dipahami, memberikan apresiasi, serta memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II juga telah mengalami peningkatan yakni dengan nilai rata-rata 3,90% dengan kategori baik sekali. Hal ini Tentunya terjadi karena siswa telah mampu dalam memperhatikan penjelasan guru, kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi, berupaya mengerjakan soal dengan baik dan benar serta siswa memiliki keberanian untuk bertanya.

2. Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang hasil belajar fikih materi taharah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII di MTs

Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa lembar tes.

a. Hasil belajar siswa pada Siklus I

Pada saat proses pembelajaran siklus I telah selesai, guru memberikan tes dengan jumlah 15 soal yang diikuti oleh 14 siswa guna untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes belajar Pada siklus I pada mata pelajaran fikih dengan materi taharah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Skor tes hasil belajar siswa siklus I ⁵

No	Nama Siswa	Skor <i>Pre Test</i>	Keterangan	Skor <i>Post Test</i>	Keterangan
1	AA	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
2	AM	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	AF	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4	B	75	Tuntas	80	Tuntas
5	IK	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
6	MN	50	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
7	M	55	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
8	NA	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
9	NZA	75	Tuntas	75	Tuntas
10	PA	80	Tuntas	80	Tuntas
11	P	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12	RE	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
13	SI	35	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
14	YP	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

⁵ Data Skor *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs *Birrul Walidain* Siklus I.

Tabel 4.6 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus I ⁶

NO	KKM	<i>Pre Test</i>	Persentase (%)	<i>Post Test</i>	Persentase (%)
1	≤ 70	8 Siswa	64 %	6 Siswa	43 %
2	≥ 70	5 Siswa	36 %	8 Siswa	57 %

Hasil tes di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada soal *Pre Test* yakni sebanyak 5 siswa dengan persentase 36 % dan 8 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 64 %. Adapun pada soal *Post Test* yang tuntas ialah 8 yang persentasinya 57 %, adapun dengan 6 siswa lainnya atau 43% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan materi taharah untuk siklus I belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar.

Data di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dari prasiklus 28 % yang tuntas menjadi 57%, namun skor akhir tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 85%. Maka dalam hal ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi taharah pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Berdasarkan hasil siklus I, maka peneliti dalam hal ini harus melakukan perbaikan guna untuk melangkah Pada siklus II agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Hasil belajar siswa pada Siklus II

Peneliti Pada siklus II ini juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan membagikan lembar soal kepada siswa yang berjumlah 15 soal serta

⁶ Data Persentase Hasil Belajar klasikal *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas VII MTs *Birrul Walidain* Siklus I.

diikuti oleh 14 siswa. Tujuan dari adanya tes tersebut tentunya untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi fikih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Skor tes hasil belajar siswa siklus II ⁷

No	Nama Siswa	Skor <i>Pre Test</i>	Keterangan	Skor <i>Post Test</i>	Keterangan
1	AA	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
2	AM	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3	AF	70	Tuntas	70	Tuntas
4	B	75	Tuntas	90	Tuntas
5	IK	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	MN	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7	M	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
8	NA	70	Tuntas	75	Tuntas
9	NZA	75	Tuntas	75	Tuntas
10	PA	80	Tuntas	90	Tuntas
11	P	50	Tuntas	80	Tuntas
12	RE	40	Tuntas	65	Tidak Tuntas
13	SI	35	Tuntas	70	Tuntas
14	YP	45	Tuntas	80	Tuntas

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II, ialah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus II ⁸

NO	KKM	<i>Pre Test</i>	Persentase (%)	<i>Post Test</i>	Persentase (%)
1	≤ 70	5 Siswa	36%	1 Siswa	7%
2	≥ 70	9 Siswa	64%	13 Siswa	93%

⁷ Data Skor *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs *Birrul Walidain* Siklus II.

⁸ Data Persentase Hasil Belajar klasikal *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas VII MTs *Birrul Walidain* Siklus II.

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada soal *Pre Test* yakni sebanyak 9 siswa dengan persentase 64 % dan 5 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 36 %. Adapun pada soal *Post Test* yang tuntas ialah 13 siswa atau dengan presentasi 93 %, adapun yang tidak tuntas yakni 1 siswa dengan persentase 7 %. Skor akhir hasil belajar pada siklus II di atas telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu di atas dari angka 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran fikih dengan materi taharah untuk siklus II di kelas VII MTs *Birrul Walidain* telah mencapai kesuksesan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa atau 93% sedangkan 1 siswa atau 7% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi fikih untuk siklus II di kelas VII di MTs *Birrul Walidain* telah mencapai peningkatan hasil belajar yang maksimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk kebenaran dan manfaat dengan melakukan tindakan secara kolaboratif. Adapun tujuan dari adanya penelitian ini salah satunya adalah upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan kondisi pembelajaran yang terdapat di kelas sehingga proses

pembelajaran dapat mencapai kualitas yang baik.⁹ Penelitian tindakan kelas ini tentunya dimaksudkan untuk melihat sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*. Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran model *Snowball Throwing*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur

a. Aktivitas guru

Peneliti dalam upaya memperoleh data dalam penelitian ini tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerja sama dengan guru yang menjadi pengamat dalam melihat aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dalam kelas serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa dan guru selama dua siklus maka dapat diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan.

Terkait aktivitas guru, skor rata-rata yang diperoleh Pada siklus I sebesar 3,10% dengan kategori cukup baik sementara perolehan skor Pada siklus II sebesar 3,90% dengan kategori sangat baik. Tentunya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dibutuhkan penguasaan guru terhadap model pembelajaran tersebut, selain itu, guru juga harus mampu memilih

⁹ Mansur Muslim, *PTK Itu Mudah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 8

penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta mampu memberi motivasi agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

b. Aktivitas siswa

Pada aktivitas siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berdasarkan hasil analisis data, maka perolehan skor Pada siklus I yakni sebesar 3,18% dengan kategori cukup baik sementara perolehan skor Pada siklus II adalah 3,90% dengan kategori sangat baik. Tentunya aktivitas belajar siswa ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran.

2. Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VII di MTs *Birrul Walidain* Kabupaten Luwu Timur

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap suatu kelas. Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dalam mempelajari materi tentang taharah dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Uji kemampuan siswa dilakukan sebelum dan Setelah pembelajaran yakni dengan memberikan soal *Post Test* dan *Pre Test* sebanyak 15 soal setiap siklusnya.

Penelitian ini berhasil menghasilkan peningkatan yang maksimal yang membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari soal tes, skor akhir yang diperoleh Pada siklus I sebesar 57% dari 14 siswa hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar atau dengan angka persentase 43%. Dengan demikian, Siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa

pada pelajaran fikih dengan materi taharah untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

Adapun Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dengan skor perolehan sebesar 93% dari 14 siswa sebanyak 13 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 1 siswa lainnya atau 7% belum mencapai ke tuntas belajar dan skor akhir pada siklus II telah menunjukkan ketuntasan belajar yang diharapkan. Oleh karenanya, penelitian dihentikan pada siklus II.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain* tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan materi taharah melalui pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi fikih di siklus I dengan nilai persentase 3,10 kategori cukup baik dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 3,90 dan tergolong kategori baik sekali. Adapun Persentase aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi fikih di siklus I dengan nilai persentase 3,18% kategori cukup baik dan Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 3,90 % kategori baik sekali.
2. Penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis skor akhir Pada siklus I yang menunjukkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 43% belum mencapai ketuntasan belajar siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 57%. Berdasarkan analisis tersebut siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kemudian pada siklus II sebanyak 13 siswa tuntas dengan persentase

93% dan hanya 1 siswa lainnya 7% yang tidak tuntas. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs *Birrul Walidain*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi yakni penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas, sehingga siswa terlatih untuk dapat mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai upaya dalam meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seorang guru hendaknya menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap penemuan diantaranya ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
2. Untuk dapat mencapai hasil belajar fikih secara maksimal guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru bidang studi fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Aslan, *Kajian Kurikulum Fiqih pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada Masyarakat Perbatasan*, "Jurnal Studi Islam", Vol. 5, No. 2, (2018).
- Al-qazwiiniy, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah, Kitab. al-Adab*. Juz. 2, No. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982.
- Andi Mulawakkan Firdaus. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*." *Jurnal Tadris Matematika* Vol. 9, No.1 (2016).
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim, Konsep Pendidikan Islam Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi, "*Jurnal Didaktika*", Vol. 10, No. 1, (2021).
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Dimyanti, Mudjono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Firman, Nurqalbi, Hisbullah, Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan Di Sekolah Dasar, "*Jurnal Sinestesia*", Vol. 2, No. 12, (2022).
- Haditomo, Siti Rahayu. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Hakim, Thurstan, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hisbullah, Firman, Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar, "*Jurnal Of Primary Education*", Vol. 2, No. 2, (2019).
- Husen, Torsen. *The Learning Society, Terjemah Yusuf Hadu Miarso, Masyarakat Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Hasriadi, Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi, "*Jurnal Sinestesia*", Vol. 12, No. 1 (2022).
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Harisudin, M. Noor, *Pengantar Study Fiqih*, Cet. I, (Malang: Setara Press, 2021).

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Aksara. 2009.
- Isnaeni, Muhaemin, Hasri, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*, “*Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*”, Vol. 5, No. 2 (2017).
- Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art, 2015.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Kata Pena, 2016.
- Kartini, et, al, Pelatihan Penerapan Media Inovasi dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaiman, “*Jurnal Madaniya*”, Vol. 3, No. 4, (2022).
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Alitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media, 2011.
- Munawir, Ahmad, et.al, Pengimplementasian Model Pembelajaran PDOEDE (*Predict-Discuss-Sxplain-Observe-Discuss*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa, “*Jurnal Prosiding TEP dan PDS*”, Vol. 4, No, 50, (2017),
- Masykur, Mohammad Rizqillah, Metodologi Pembelajaran Fiqih, "*Jurnal Al-Makrifat*", Vol. 4, No. 2, (2019).
- Makmur et.al, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo, “*Jurnal Refleksi*”, Vol. 12, No. 3 (2023).
- Muslim, Mansur, *PTK Itu Mudah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- Novitasari, Icha, Edhy Rustan, Muhammad Ihsan, Pengembangan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, “*Jurnal Of Islamic Elementary Education*”, Vol. 4, No. 1, (2022).
- Ni'mah, Lailatun, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Mubadalah di Kelas XI MAN 4 Banyuwangi, “*Tesis*” UIN Khas Jember, (2022).
- Nurdjan, Sukirman, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri 36 Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, “*Jurnal Pendidikan IQRA*”, Vol. 1, No. 1, (2013).

- Noviyanti, N.L. Diah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV." *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol. 5, No. 2 (2017).
- Ramadani, Ervi, Penerapan Pendekatan *Open Ended Problems* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD, "*Jurnal Ilmiah Pendidikan*", Vol.1, No. 3, (2020),
- Rosidah, Ani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 3, No. 2 (2017).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Cet. V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning*. Bostan USA: Allyn and Bocan, 2004.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Syamsidah. *100 Metode Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Sanusi, Syamsu. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cet. I. Makassar: Yapma, 2009.
- Shaifudin, Arif, Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih, "*Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*", Vol. 1, No. 2, (2019).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1962 /In.19/FTIK/HM.01/07/2024 Palopo, 31 Juli 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Satu Pintu Kab Luwu Timur
di Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Abdul Basir
NIM : 18 0201 0187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua belas)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi *Taharah* Pada Siswa Kelas VII di MTs
Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu
berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MTS Birrul Walidain
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII/I
Materi Pokok : Thaharah
Pokok Bahasan : Alat-alat Bersuci
Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan keimanan kepada Allah swt. terhadap sifat rahman (dzat yang maha pengasih) dan rahim (dzat yang maha penyayang) bagi manusia dan ekosistem lainnya.
2. Membedakan pengertian bersuci dan membersihkan diri.
3. Membedakan jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci dinjau dari pembagiannya.
4. Menentukan berdasarkan penilaian tentang jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci dinjau dari kedudukan hukumnya.
5. Mendemonstrasikan berfikir analogis (qiyas) sebagai metode untuk menentukan benda-benda selain air dan batu sebagai alat bersuci.
6. Membuat kesimpulan tentang benda-benda selain air dan batu yang dapat digunakan bersuci.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Guru memberi salam dan tegur sapa kepada siswa b. Guru mengajak semua siswa berdoa c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	15 menit

	d. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual.	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru mamaparkan materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok</p> <p>c. Guru memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk mendengarkan penjelasan tentang materi</p> <p>d. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya masing-masing</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru meminta masing-masing siswa dan diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang manyangkut tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar ketemannya</p> <p>c. Guru meminta siswa agar menjawab pertanyaan dari bola yang dilempar oleh kelompok lain secara bergantian.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru dan siswa melakukan revisi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan</p>	<p>5 menit</p> <p>13 menit</p> <p>15 menit</p>

	d. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual.	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru mamaparkan materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok</p> <p>c. Guru memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk mendengarkan penjelasan tentang materi</p> <p>d. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya masing-masing</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru meminta masing-masing siswa dan diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang manyangkut tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar ketemannya</p> <p>c. Guru meminta siswa agar menjawab pertanyaan dari bola yang dilempar oleh kelompok lain secara bergantian.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru dan siswa melakukan revisi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan</p>	<p>5 menit</p> <p>13 menit</p> <p>15 menit</p>

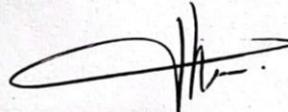
3	Kegiatan Penutup a. Guru melakukan evaluasi pembelajaran b. Guru melakukan refleksi dari pembelajaran c. Guru memberikan kesimpulan kesimpulan materi yang telah dijelaskan d. Guru memberi pesan moral kepada siswa e. Doa penutup kemudian memberi salam	15 menit

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian pengetahuan
2. Penilaian skala sikap
3. Penilaian diskusi

Tawakua,....., 2024

Guru Mata Pelajaran



Mas' am

NIP

Mengetahui
Kepala sekolah



Sannah, S.pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MTS Birrul Walidain
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VII/I
Materi Pokok : Thaharah
Pokok Bahasan : Bersuci Dari Najis dan Hadast
Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan keimanan kepada Allah swt. Sebagai al-quddus (dzat yang maha suci) yang merupakan dzat yang mencintai kebersihan kesucian.
2. Menjelaskan definisi najis dan hadats.
3. Membuat kesimpulan tentang perintah menghilangkan najis dan hadats berdasarkan ayat-ayat dan hadis.
4. Membandingkan jenis-jenis najis ditinjau dari tata cara mensucikannya dan ditinjau dari bentuk barangnya.
5. Membedakan tata cara pelaksanaan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar

B. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Guru memberi salam dan tegur sapa kepada siswa b. Guru mengajak semua siswa berdoa c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	15 menit

	d. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual.	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru mamaparkan materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok</p> <p>c. Guru memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk mendengarkan penjelasan tentang materi</p> <p>d. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya masing-masing</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru meminta masing-masing siswa dan diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang manyangkut tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar ketemannya</p> <p>c. Guru meminta siswa agar menjawab pertanyaan dari bola yang dilempar oleh kelompok lain secara bergantian.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru dan siswa melakukan revisi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan</p>	<p>5 menit</p> <p>13 menit</p> <p>15 menit</p>

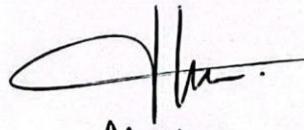
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru melakukan evaluasi pembelajaran</p> <p>b. Guru melakukan refleksi dari pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan kesimpulan materi yang telah dijelaskan</p> <p>d. Guru memberi pesan moral kepada siswa</p> <p>e. Doa penutup kemudian memberi salam</p>	15 menit

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian pengetahuan
2. Penilaian skala sikap
3. Penilaian diskusi

Tawakua,....., 2024

Guru Mata Pelajaran


 Mar'am
 NIP

Mengetahui,
 Kepala Sekolah


 Mirah Sannah, S.Pd

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTS Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur” oleh Abdul Basir Nim : 18 0201 0187 Program Studi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan instrumen lembar pedoman observasi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Observasi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTS Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur.”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesesuain pertanyaan dengan indikator.				✓
	2. Kejelasan pertanyaan.				✓
	3. Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir.				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif.				✓

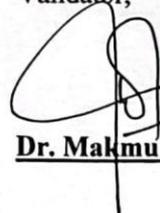
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 25/07/2024

Validator,



Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN TES

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTS Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur” oleh Abdul Basir Nim : 18 0201 0187 Program Studi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan instrumen lembar pedoman Tes. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Tes yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman Tes ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTS Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur”.

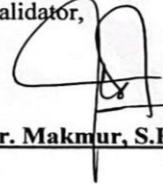
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar				✓
2.	Butir soal sesuai dengan materi				✓
3.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓
4.	Bahasa dalam setiap pertanyaan mudah dipahami.				✓
5.	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang tepat.				✓
6.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.				✓
8.	Penulisan sesuai dengan PUEBI.				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 25/07/ 2024
Validator,



Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTS Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur” oleh Abdul Basir Nim : 18 0201 0187 Program Studi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan instrumen lembar pedoman wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTS Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur.”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesesuain pertanyaan dengan indikator.				✓
	2. Kejelasan pertanyaan.				✓
	3. Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir.				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif.				✓

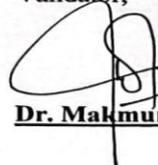
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 25/07/2024

Validator,



Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MTS Birrul Walidain
 Kelas : VII (Tujuh)
 Materi Pokok : Thaharah
 Pokok Bahasan : Alat-alat Bersuci
 Siklus : I

A. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu

1. Tidak Baik 3. Baik
2. Kurang Baik 4. Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan Kemampuan guru dalam: a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual			3 3	
2	Kegiatan Inti a. Membagi siswa kedalam kelompok b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas. d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar kekelompok lain. e. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok			3 3 3 3	4

	f. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok			3	
3	Kegiatan Akhir				
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			3	
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan			3	

C. Saran dan Komentar Pengamat

.....

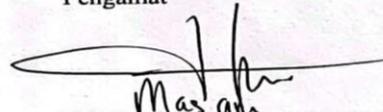
.....

.....

.....

Tawakua,, 2024

Pengamat



 Mas'adah

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MTS Birrul Walidain
Kelas : VII (Tujuh)
Materi Pokok : Thaharah
Pokok Bahasan : Bersuci Dari Najis dan Hadast
Siklus : II

1. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

2. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Kemampuan guru dalam:				
	a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik				4
	b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual				4
2	Kegiatan Inti				
	a. Membagi siswa kedalam kelompok				4
	b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok				4
	c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas.				4
	d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar kekelompok lain.				4
	e. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok				4

	f. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok				4
3	Kegiatan Akhir				
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				4
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan				3

3. Saran dan Komentar Pengamat

.....

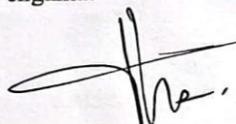
.....

.....

.....

Tawakua,....., 2024

Pengamat



Masam

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MTS Birrul Walidain
 Kelas : VII (Tujuh)
 Materi Pokok : Thaharah
 Pokok Bahasan : Alat-alat Bersuci
 Siklus : I

A. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu

1. Tidak Baik 3. Baik
 2. Kurang Baik 4. Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Siswa mendengarkan apa yang diperintahkan guru			3	
	b. Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi pembelajaran			3	
2	Kegiatan Inti				
	a. Masing-masing siswa duduk dalam kelompok yang ditentukan guru				4
	b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru			3	
	c. Siswa mendengarkan arahan dari guru dan menuliskan pertanyaan dalam selembar kertas			3	
	d. Siswa melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawab isi pertanyaan				4
	e. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan benar			3	
	f. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing			3	

	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.			3	
3	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari			3	
	b. Siswa mendengarkan penguatan dari guru			3	

C. Saran dan Komentar Pengamat

.....

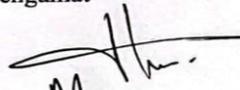
.....

.....

.....

Tawakua,....., 2024

Pengamat


 Masom

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MTS Birrul Walidain
 Kelas : VII (Tujuh)
 Materi Pokok : Thaharah
 Pokok Bahasan : Bersuci Dari Najis dan Hadast
 Siklus : II

A. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu

3. Tidak Baik 3. Baik
 4. Kurang Baik 4. Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Siswa mendengarkan apa yang diperintahkan guru				4
	b. Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi pembelajaran				4
2	Kegiatan Inti				
	a. Masing-masing siswa duduk dalam kelompok yang ditentukan guru				4
	b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru				4
	c. Siswa mendengarkan arahan dari guru dan menuliskan pertanyaan dalam selembar kertas				4
	d. Siswa melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawab isi pertanyaan				4
	e. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan benar				4
	f. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing			3	

	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				4
3	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari				4
	b. Siswa mendengarkan penguatan dari guru				4

C. Saran dan Komentar Pengamat

.....

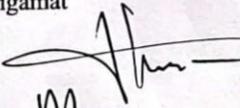
.....

.....

.....

Tawakua,....., 2024

Pengamat


 Mas'um

DOKUMENTASI



Gambar lokasi MTs Birrul Walidain



Gambar Dokumentasi dengan Guru Fiqih di MTs Birrul Walidain



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus I



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus I



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus II



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus II

RIWAYAT HIDUP



Abdul Basir, lahir di Tarabbi 17 Mei 2000. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Muharis dan ibu Reihan. Pendidikan Yang Telah Ditempuh Oleh Penulis Yaitu Pendidikan Dasar Di MIS Nahdatul Wathan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Junaidiyah Lauwo dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAS Uswatun Hasanah Pepuro dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur (UMPTKIN) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII di MTs Birrul Walidain Kabupaten Luwu Timur”*.

Contak person penulis: Abdulbasir170520@gmail.com